

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PELAJARAN SOSIOLOGI X SMA NEGERI 2 PONTIANAK

Maharani, Maria Ulfah, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Email : Maharani863@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the use of discuss methods on student learning activities in SMA Negeri 2 Pontianak. For the use of discussion method of 95.61% of respondents chose very good category and student learning activities of 89.47% of respondents chose very good category, The method used in this research is descriptive method with the form of research relationship studies. Then the population in this study is the students of class X SMA Negeri 2 Pontianak which amounted to 114 students. Data collection techniques in this study using direct techniques, indirect techniques and documentary study techniques. While to analyze the data the researcher uses SPSS version 23.0 statistical program with the result of data analysis of its influence in view from the test sign test with asymp sig 0.000 <0,05 which means there is influence of the use of discussion method to student learning activity in class, it is also found in the recapitulation of answers to the questionnaire distribution where students tend to answer "A" (very satisfactory) and "B" (satisfactory) in the questionnaire.

Keywords: *Discussion Methods, and Learning Activities*

Kegiatan proses pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tetapi siswa juga dapat membantu dan mengajar siswa lain dalam belajar. Metode pembelajaran atau strategi mengajar adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Oleh karena itu metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Menurut Allan Jhoson "Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut." Dari definisi sosiologi terlihat bahwa mata pelajaran ini banyak mempelajari hubungan masyarakat sosial dengan sistem dan sebaliknya. Hal ini menarik untuk dibahas

dengan pendapat dan pemikiran yang bervariasi dari siswa terutama dalam aktivitas belajar dikelas. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dalam hal ini adalah metode diskusi.

Metode diskusi adalah "interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. (Trianto, M.Pd 2009:121)".

Di SMA Negeri 2 Pontianak khususnya pada mata Pelajaran Sosiologi di kelas X IIS 1 – X IIS 4 gurunya sendiri sering menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar terlihat selama observasi pada tanggal 15 Maret – 7 April 2017 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Obsrvasi Kelas Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IIS 1 – IIS 4
SMA Negeri 2 Pontianak

Kelas	Hari dan tanggal	Yang dilakukan siswa	Yang dilakukan guru
X IIS 1	Rabu, 15 Maret 2017	1. Tidak fokus 2. Ribut 3. Bermain HP	1. Kurang mengontrol 2. Keluar kelas 3. Bermain HP
	Rabu, 22 Maret 2017	1. Tidak mendengarkan Saat temannya	1. Tidak mengarahkan saat berlangsung diskusi

		memaparkan materi	
		2. Tidak fokus	
X IIS 2	Kamis,16 Maret 2017	1. Bermain HP 2. Ribut 3. Keluar dari topik diskusi	1. Kurang mengontrol 2. Bermain HP
	Kamis,23 Maret 2017	1. Ribut 2. Keluar kelas 3. Tidak fokus	1. Ngobrol dengan guru lain diluar kelas 2. keluar kelas
X IIS 3		1. Bermain HP 2. Ribut 3. Malu bertanya dan menjawab	
		1. Tidak fokus 2. Keluar topik diskusi	1. Tidak mengarahkan saat berlangsung diskusi 2. Keluar kelas
X IIS 4		1. Ribut 2. Keluar masuk kelas 3. Malu bertanya dan menjawab	
		1. Keluar topik diskusi 2. Ribut 3. Bermain HP	1. Kurang mengontrol 2. Bermain HP

Dari hasil observasi selama 2 minggu terlihat guru sosiologi di SMA Negeri 2 sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi akan tetapi masih belum sesuai dengan prosedur, akibatnya saat dites guru dengan materi yang sudah mereka bahas nilai siswa kelas X IIS 1 - IIS 4 masih banyak yang belum mencapai

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75.

Berikut nilai rata – rata mata pelajaran Sosiologi siswa dikelas X IIS 1-4 tahun 2016 dengan menggunakan metode diskusi .

Nilai rata-rata IIS 1 adalah 70.6, nilai rata-rata IIS 2 adalah 69.8, nilai rata-rata IIS 3 adalah 75.5 dan nilai rata-rata IIS 4 adalah 73.3

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti memilih menggunakan metode diskusi dengan prosedur yang benar ditinjau dari tiap-tiap indikator dan apakah terdapat pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IIS SMA Negeri 2 pontianak dengan sub masalah sebagai berikut 1) Bagaimana penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak ? 2) Bagaimana aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak ? 3) Besarnya pengaruh metode diskusi terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak ?

Selain sub masalah tersebut, peneliti menyajikan tujuan dari penelitian ini yaitu 1)

Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Sosiologi dikelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak. 2) Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak. 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode diskusi terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini untuk variabel bebasnya adalah penggunaan metode diskusi dengan aspek guru membuka diskusi, penggunaan metode diskusi dengan mengamati, bertanya, mengasosiasikan, mengkomunikasikan dan menutup diskusi, sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar siswa dengan aspek aktivitas fisik, mental dan emosional.

Metode diskusi adalah "interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau Memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. (Trianto, M.Pd 2009:121)". Sedangkan menurut N. Ardi Setyanto (2017:164) mengemukakan metode diskusi adalah "suatu cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah".

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode diskusi adalah proses

pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa/kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah dan supaya pembelajaran guru menggunakan metode diskusi berjalan dengan lancar.

Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental (Sardiman, 2005:96). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Sedangkan menurut Nasution (2000:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik atau jasmani dan rohani atau mental yang meliputi kegiatan lisan, mental, dan emosional

sebagaimana adanya. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk studi hubungan (*interrelationship studies*) yang tidak hanya bertujuan untuk memaparkan hubungan obyek penelitian, tetapi juga memaparkan pengaruh antara penggunaan metode diskusi dengan pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar siswanya.

populasi untuk setiap kelas di X IIS SMA Negeri 2 Pontianak adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Populasi Penelitian Data populasi kelas X IIS Tahun 2016/2017

No	Kelas	Populasi		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X IIS 1	17	23	40
2	X IIS 2	15	25	40
3	X IIS 3	17	23	40
4	X IIS 4	19	21	40
Jumlah Populasi				160 Siswa

Sumber : Jumlah Siswa Pada Semester Ganjil Tahun 2016/2017.

Tabel 3
Distribusi Sampel pada Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel	Sampel
1	X IIS 1	40	$40/160 \times 114$	28

2	X IIS 2	40	39/160x114	28
3	X IIS 3	40	39/160x114	29
4	X IIS 4	40	40/160x114	29
Total		160		114

Sumber : Data Olahan 2016

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik langsung, teknik tidak langsung dan teknik studi dokumenter. 1) Teknik langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan observasi. 2) Teknik tidak langsung adalah pengumpulan data yang menggunakan alat perantara atau media yang berupa angket atau koesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data dari siswa kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak dan 3) Teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan atau dokumen yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sosiologi kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak tentang jumlah siswa, dan hal-hal lain yang diperlukan. Karena penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi angket dan buku catatan atau dokumentasi SMA Negeri 2 Pontianak. Angket penelitian ditujukan kepada 114 siswa kelas X IIS agar diperoleh data penelitian tentang penggunaan metode diskusi. Angket terdiri dari 30 soal. Karena penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, maka untuk uji instrumennya, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2010:211). Untuk menguji validitas angket, peneliti menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang bertujuan untuk mendapatkan nilai r_{hitung} . Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan

dengan nilai r_{tabel} , jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid. Dalam menguji validitas peneliti menggunakan program *Microsoft Excel*. Setelah uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji coba soal angket menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.0 dengan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang digunakan tergolong kuat dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,515 dan untuk aktivitas belajar siswa diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang digunakan tergolong rendah dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,379 pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 114$ diperoleh harga $r_{tabel} = 0,184$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} dan dapat dinyatakan angket tersebut reliabel.

Setelah melakukan uji instrumen, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji regresi yang dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji prasyarat normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas ini dibuat adalah untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis variabel X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Selanjutnya setelah melakukan uji prasyarat, kemudian dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan tahap 1) menentukan persamaan regresi, 2) menentukan keberartian persamaan regresi. Untuk uji hipotesis yang dilakukan adalah 1) uji tanda (uji Sig Test).

angket siswa kelas X IIS 1-4 di SMA Negeri 2 Pontianak yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 160 orang siswa dan sampel nya sebanyak 114 orang siswa. Untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data selanjutnya, maka tabel disederhanakan lagi atau direkapitulasi sesuai dengan alternative jawaban responden yang disajikan kedalam tabel berikut ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data yang telah diperoleh dengan alat pengumpulan data yaitu berupa angket, maka disusunlah langkah-langkah untuk dianalisis. Angket yang tersebar merupakan

No. Angket	Jawaban					Jumlah Responden
	A	B	C	D	E	
1	65	44	5	0	0	114
2	84	30	0	0	0	114
3	75	32	7	0	0	114
4	81	33	0	0	0	114
5	59	42	13	0	0	114
6	81	32	1	0	0	114
7	49	56	9	0	0	114
8	57	48	9	0	0	114
9	72	40	2	0	0	114
10	73	38	3	0	0	114
11	57	39	18	0	0	114
12	64	42	8	0	0	114
13	67	41	6	0	0	114
14	56	56	2	0	0	114
15	81	32	1	0	0	114
16	61	45	8	0	0	114
17	71	39	4	0	0	114
18	66	41	7	0	0	114
19	74	38	2	0	0	114
20	57	46	11	0	0	114

Sumber : Data Olahan, Tahun 2017

No Angket	Jawaban					Jumlah Responden
	A	B	C	D	E	
21	64	41	9	0	0	114
22	78	35	1	0	0	114
23	72	37	5	0	0	114
24	75	36	3	0	0	114
25	64	42	8	0	0	114
26	73	37	4	0	0	114
27	65	41	8	0	0	114
28	60	49	5	0	0	114
29	64	48	2	0	0	114
30	68	39	7	0	0	114

Sumber : Data Olahan, Tahun 2017

Dari hasil penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel pengaruh penggunaan metode diskusi (X) dan variabel aktivitas belajar (Y). Untuk variabel pengaruh penggunaan metode diskusi dalam penelitian ini termasuk dalam sangat baik. Gambaran

yang ada pada masing-masing variabel adalah pengaruh penggunaan metode diskusi dan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Pontianak dengan analisis deskriptif persentase berikut ini:

Tabel 6

Distribusi Hasil Angket Penggunaan Metode Diskusi

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
85 - 100	Sangat Baik	109	95,61%
69 – 84	Baik	5	4,39 %
53 – 68	Cukup	0	0 %
37 – 52	Kurang	0	0 %
20 – 36	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah		114	100%

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 95,61 % termasuk kategori sangat baik, sedangkan 4,39 % termasuk kategori baik.

Dengan demikian secara umum penggunaan metode diskusi dengan di SMA Negeri 2 Pontianak dapat dinyatakan sangat baik.

Tabel 7

Distribusi Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
43 - 50	Sangat Baik	102	89,47 %
35 – 42	Baik	12	10,52 %
27 – 34	Cukup	0	0%
19 – 26	Kurang	0	0%
10 – 18	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		114	100%

Sumber : Datapenelitian yang sudah diolah, 2017

Berdasarkan gambar 7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 89,47% menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa termasuk kategori sangat baik, dan 10,52 % menyatakan baik. Dengan demikian secara umum aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Pontianak dapat dinyatakan termasuk kategori sangat baik. Untuk mengetahui persentase dari frekuensi tersebut dapat menggunakan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%.$$

Keterangan:

n = jumlah frekuensi yang didapat

N = Jumlah frekuensi secara keseluruhan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa di kelas X IIS 1-4 SMA Negeri 2 pontianak dapat dilihat dari hasil olahan sebaran angket sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa dikelas XIIS 1-4 SMA Negeri 2 Pontianak dapat dilihat dari hasil olahan sebaran angket sebagai berikut :

Aktivitas belajar siswa di kelas dapat didistribusikan dari hasil jawaban angketnya yaitu 89,47% menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa termasuk kategori sangat baik, dan 10,52 % menyatakan baik. Sedangkan dari

aktivitas lisan hasilnya 85,08% menyatakan bahwa aktifitas lisan termasuk kategori sangat baik, 14,91% menyatakan baik, kemudian dari aktivitas mental yaitu 92,10% menyatakan bahwa aktivitas mental termasuk kategori sangat baik, sedangkan selebihnya 7,89 % menyatakan baik. Selanjutnya untuk aktivitas emosional yaitu 81,57% menyatakan bahwa aktivitas emosional termasuk kategori sangat baik dan 18,42% menyatakan baik.

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh kesempatan (Ngalim Purwanto, 2004:102-106).aktivitas belajar siswa itu sangat tergantung kepada guru dan cara mengajar sebab jika guru mengajar dengan baik dan benar efeknya kesiswa juga baik tetapi jika cara mengajar guru itu salah dan tidak benar maka efek nya ke siswa itu juga buruk. Lalu berdasarkan hasil sebaran angket untuk aktivitas belajar lebih 50% responden menjawab kategori sangat baik ketika melakukan diskusi kelompok walaupun ada beberapa siswa masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan jawabannya dihadapan teman-teman nya akan tetapi masalah tersebut tidak terlalu mempengaruhi aktivitas belajar mereka ketika menggunakan metode diskusi di dalam kelas.

2. Penggunaan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode diskusi dikelas XIIS 1-4 SMA Negeri 2 Pontianak dapat dilihat dari hasil olahan sebaran angket sebagai berikut :

Penggunaan metode diskusi dapat didistribusikan dari hasil jawaban angketnya sebesar 95,61% dalam kriteria sangat baik , 4,39% katagori baik, dan untuk cukup, kurang, dan sangat kurang sebesar 0%. Jika dilihat dari indikator metode diskusi pada pembukaaan diskusi hasilnya sebesar 84,21% menyatakan guru membuka diskusi dengan sangat baik sedangkan 15,79 % menyatakan baik, sedangkan untuk indikator bertanya hasilnya yaitu 55,26 % menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi dengan bertanya termasuk kategori sangat baik 39, 47 % menyatakan baik dan 5,26 % menyatakan cukup baik, untuk indikator pengunaan metode diskusi dengan mengasosiasikan hasilnya 75,43 % menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi dengan mengasosiasikan termasuk kategori sangat baik sedangkan 24,56 % menyatakan baik, selanjutnya indikator penggunaan metode diskusi dengan

mengkomunikasikan yaitu 48,24% menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi dengan mengkomunikasikan termasuk kategori sangat baik, sedangkan 50,87 % menyatakan baik dan 0,87% menyatakan cukup,kemudian untuk indikator menutup diskusi yaitu 74,56% menyatakan bahwa guru menutup diskusi termasuk kategori sangat baik, sedangkan 25,43% menyatakan baik .

Berdasarkan hasil sebaran angket dan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (H.Zuhairini, dkk. 1983:80) penggunaan metode diskusi bisa dikatakan sangat baik hasilnya dan hasil ini sesuai dengan hasil penelitian didalam kelas ketika penggunaan metode diskusi dikelas,siswa kerlihat sangat antusius dalam pembelajaran dan guru pun sudah melakukan penggunaan metode diskusi sesuai dengan indikator yng diukur keberhasilannya akan tetapi hanya 1 indikator yang terlihat belum maksimal yaitu indikator mengkomunikasikan ,hal itu disebabkan karena siswa kurang lengkap ketika memaparkan materi dan kurang tepat ketika menjawab pertanyaan dari teman-temannya alhasil penggunaan metode diskusi dengan mengkomunikasikan hanya 50,87%.jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang dan kemampuan anak didik itu sangat berpengaruh akan proses pembelajaranv,hal tersebut kembali lagi kepada guru bagaimana cara guru menyikapi perbedaan tersebut supaya bisa memaksimalkan potensi yang ada didalam diri setiap muridnya.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi

Menurut penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Hasanah (2013) dalam penelitian nya yang berjudul”Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Aktivitas Pembelajaran Matematika Di Kelas Iii Sdn 19 Mempawah Hilir” Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Persentase aktivitas fisik yang meliputi aktivitas siswa dalam menyimak dan mendengar dalam pembelajaran, mencatat materi pelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 66,6 % ke siklus II rata-rata 91,6%, dengan kategori tinggi.
- b. Persentase aktivitas mental yang meliputi aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan ,menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyimpulkan mengalami peningkatan dari

siklus I rata-rata 33,3 % ke siklus II rata-rata 91,6 %, dengan kategori tinggi.

c. Persentase aktivitas emosional yang meliputi rasa gembira dan bersemangat bagi siswa dalam pembelajaran, dan berani menanggapi maupun memberi komentar mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 45,8 % ke siklus II rata-rata 83,3%, dengan kategori tinggi. Sedangkan

Menurut Desi ratnasari (2016) dalam penelitian nya yang berjudul "penggunaan metode diskusi dengan pendekatan saintifik terhadap aktifitas belajar siswa kelas X SMA Islam Bawari Pontianak" menyatakan bahwa terhadap aktivitas belajar siswa kelas X SMA Islam Bawari Pontianak sebesar 21,7%. Jadi hanya 21,7% pengaruh penggunaan metode diskusi dengan pendekatan saintifik yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Hal ini juga terdapat di kelas X IIS SMA Negeri 2 Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Negeri 2 Pontianak dapat dikatakan memiliki pengaruh, hal ini berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, siswa merespon positif ketika guru menggunakan metode diskusi di dalam kelas walaupun masih ada segelintir siswa yang belum maksimal dalam menjalankan perannya di dalam kelompok, akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh dengan hasil penelitian dan berdasarkan hasil rekapitulasi data sebaran angket siswa cenderung menjawab pada indikator sangat setuju untuk setiap pertanyaan yang diajukan hal tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data sebaran angket pada halaman 36, lalu berdasarkan data olahan SPSS dengan pengujian sign test nilai asymp sig $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktivitas belajar siswa di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka secara umum peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1)

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan

Penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IIS 1-4 SMA Negeri 2 Pontianak dapat dikategori sangat baik dengan persentase 95,61%. 2) Jika ditinjau dari indikator penggunaan metode diskusi guru membuka diskusi, mengasosiasikan, dan menutup diskusi pada kategori sangat baik mencapai 84,21%, 75,43%, dan 74,56%. Artinya pengaruh guru menggunakan metode diskusi pada indikator pembukaan diskusi, mengasosiasikan, dan menutup diskusi terhadap siswa sangat besar dan siswa cenderung menyukai pada saat pembukaan, mengasosiasikan, dan menutup diskusi berlangsung.. 3) Sedangkan untuk indikator penggunaan metode diskusi guru mengamati pelajaran, bertanya, dan mengkomunikasikan termasuk kategori sangat baik yaitu 55,26%, 55,26%, dan 50,87%. Artinya pengaruh guru menggunakan metode diskusi pada indikator pengamatan pelajaran, bertanya, dan mengkomunikasikan terhadap siswa masih masih di bawah 60% siswa cenderung kurang menyukai pada indikator ini.. 4) Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 2 Pontianak termasuk kategori sangat baik dengan persentase 89,47%.. 5) Aktivitas belajar siswa dilihat dari jawaban sebaran angket pada aktivitas fisik, mental, dan emosional termasuk kategori sangat baik dengan persentase 85,08%, 92,10%, dan 81,57%. Artinya pengaruh metode diskusi yang digunakan guru terhadap aktivitas belajar siswa baik dari aktivitas fisik, mental, dan emosional cenderung diterima sangat baik oleh siswa.. 6) Pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap aktifitas belajar siswa kelas X IIS 1- 4 SMA Negeri 2 Pontianak dari hasil pengujian sign test dan rekapitulasi sebaran angket nilai asymp sig $0,000 < 0,05$ yang berarti pada saat guru menggunakan metode diskusi sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di kelas dan cenderung menyukai penggunaan metode diskusi. Hal ini dapat dilihat juga pada hasil rekapitulasi angket pada halaman 36 dimana siswa cenderung menjawab pada indikator sangat setuju untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

sumbangsi berupa saran yang mungkin dapat membangun dan bermanfaat bagi SMA Negeri 2 Pontianak guna meningkatkan penggunaan metode mengajar oleh guru serta aktivitas

belajar dan hasil belajar siswa lebih baik lagi.. 1) Melihat hasil dari penggunaan metode diskusi yang digunakan guru Sosiologi di SMA Negeri 2 Pontianak khususnya di kelas X IIS 1-4 terhadap aktivitas belajar siswa termasuk sangat baik, tetapi pada indikator bertanya, mengamati pelajaran, dan mengkomunikasikan masih belum maksimal, diharapkan kedepannya guru menggunakan metode lain yang lebih bisa meningkatkan dalam indikator tersebut.. 2) Untuk guru mata pelajaran sosiologi karena dilihat dari penggunaan metode diskusi termasuk dalam kategori sangat baik diharapkan untuk selalu

mempertahankan cara mengajarnya agar dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada saat belajar.. 3) Untuk siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kedepannya lebih berani untuk bertanya, mengkomunikasikan, dan lebih fokus dalam pengamatan pembelajaran saat pemaparan materi berlangsung.. 4) Bagi pembaca agar dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda, karena sudah diketahui bahwa metode diskusi dengan pendekatan saintifik hanya sedikit mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, H, Gunawan. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul.(2013). *strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Press.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: BumiAksara.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Usman, Moh.Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosda karya
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://www.scribd.com/doc/90342433/Pengertian-Aktivitas-Belajar>
diakses pada tanggal 28 agustus 2016.
- <https://skripsipekanbaru.wordpress.com/2013/04/29/teori-aktivitas-belajar-dan-pembelajaran> diakses pada tanggal 28 agustus 2016.
- <http://www.kikihendra.com/2012/10/beberapa-bentuk-desain-penelitian.html>
diakses pada tanggal 1 juli 2017.
- <http://www.statistikolahdata.com/2012/01/ujian-tanda-sign-test.html>
diakses pada tanggal 1 juli 2017.